

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan tolak ukur yang bisa dijadikan sebagai patokan berkualitasnya sumber daya manusia. Pendidikan mempunyai peranan penting dalam pembangunan suatu negara. Sekolah sebagai institusi Pendidikan diharapkan dapat menjadikan peserta didik sebagai “agent of change”, yang bisa membawa perubahan baik di tingkat nasional dan internasional (Indry Hesti Dwi Putri & Amelia, 2023). Di era globalisasi saat ini, pendidikan dituntut untuk mampu mempersiapkan peserta didik dengan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja. Salah satu bentuk pendidikan yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas peserta didik dan dapat berdaya saing di era globalisasi saat ini adalah dengan mengadakan sekolah menengah kejuruan (SMK).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan bagian dari sistem pendidikan menengah, dengan kemampuan memungkinkan siswa untuk bekerja, berinteraksi, beradaptasi dengan bidang pekerjaannya, mencari kesempatan kerja dan berkembang lebih lanjut di masa depan, telah ditingkatkan dalam berbagai cara. Karena lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki keterampilan yang diperlukan untuk suatu kegiatan tertentu, memiliki pengalaman untuk berkembang lebih jauh di dunia kerja dan menjalani kehidupan yang layak, salah satu substansinya.

Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dituntut dapat berdaya saing lebih di dalam dunia pekerjaan. Salah satu jurusan di Sekolah Menengah Kejuruan

(SMK) yang banyak diminati siswa yaitu Permesinan. Jurusan teknik permesinan merupakan salah satu jurusan yang banyak menggunakan praktek langsung terutama pada mata pelajaran pengelasan. Tidak jarang timbul masalah pada saat melakukan pelajaran praktek pengelasan.

Dari sekian banyak masalah dalam pendidikan ialah lemahnya proses belajar mengajar pada pembelajaran praktek pengelasan. Dalam proses pembelajaran di sekolah, siswa kurang memperhatikan proses pembelajaran di kelas maupun saat melakukan praktek. Siswa hanya mendengarkan dan mengingat pelajaran dan informasi guru karena guru masih berpusat pada guru selama proses pembelajaran. Banyak siswa yang dipaksa untuk menghafal dan memahami segala macam informasi dari buku daripada mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Di dalam proses belajar-mengajar, siswa sebagai pusat pembelajaran harus aktif. Siswa yang aktif tidak hanya sekedar duduk mendengarkan dan mencatat keterangan dari guru, akan tetapi siswa terlibat aktif secara langsung dalam proses belajar mengajar. Hal ini diterapkan karena berkaitan dengan pembelajaran itu sendiri, dalam usaha menemukan dan memecahkan masalah. Salah satu upaya penanaman sifat ilmiah adalah dengan memberikan peluang bagi siswa untuk mencoba atau praktek sendiri. Dengan demikian akan memberi motivasi siswa untuk belajar. Kecenderungan guru dalam pembelajaran di kelas seringkali mendominasi kegiatan. Jarang sekali digunakan metode-metode yang lebih banyak melibatkan aktivitas peserta didik. Komunikasi lebih banyak berjalan searah. Guru yang berperan aktif, sedangkan siswanya pasif.

Salah satu bentuk pendidikan yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas peserta didik terutama pada saat melakukan praktek adalah melalui penerapan model pembelajaran yang efektif. Model pembelajaran yang banyak diadopsi oleh lembaga pendidikan adalah *Project Based Learning* (PjBL). Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) telah diakui secara luas sebagai pendekatan yang efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa, mempromosikan pembelajaran kolaboratif, dan mengembangkan keterampilan praktis yang relevan dengan dunia kerja. Dalam konteks pembelajaran pengelasan, PjBL dapat menjadi metode yang sangat efektif karena memungkinkan siswa untuk belajar sambil melakukan dan menerapkan keterampilan mereka dalam proyek-proyek nyata.

Pengelasan merupakan mata pelajaran yang memegang peranan penting dalam pembentukan keterampilan teknis bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Namun, seringkali terjadi kesenjangan antara metode pembelajaran yang diterapkan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran PjBL pada mata pelajaran pengelasan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menjadi relevan untuk diteliti.

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) Dalam Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XII BDP 1 Pada Pelajaran Produk Kreatif Dan Kewirausahaan Di SMK Negeri 4 Bandar mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. hal ini juga terlihat dari penilaian aktivitas peserta didik yang semakin meningkat dari siklus 1 hingga siklus 2, diakhir siklus 2 aktivitas belajar peserta didik mencapai 85%, (2) hasil belajar peserta didik melalui penerapan

model pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning) menunjukkan kemajuan yang berarti, secara keseluruhan peserta didik yang telah mencapai skor ketuntasan minimal yang telah ditetapkan sebanyak 26 orang atau sekitar 89,66% dengan nilai rata-rata mencapai 80 (Vidyastuti, 2022).

Hal ini sejalan dengan penelitian tentang Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Aksi Dan Reaksi Gaya SMK Negeri 7 Surabaya menyatakan bahwa pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 67,65% meningkat menjadi 75,90% pada siklus II. Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning juga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dimana pada siklus I aktivitas siswa sebesar 67,65% meningkat menjadi 80,30% pada siklus II (Khoiruddin, 2021).

Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian yang menunjukkan terjadinya peningkatan rata-rata hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Strategi belajar mengajar sebesar 7,0 yakni dari 74,2 pada siklus I menjadi 81,2 pada siklus II dengan daya serap 80% (Ayu & Puspawati, 2023).

Guru bertanggung jawab untuk mengatur, mengarahkan, dan menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, karena peran guru menjadi kunci keberhasilan dalam misi pendidikan dan pembelajaran di sekolah, namun pada kenyataannya di SMK N 1 Percut Sei Tuan, guru menggunakan model pembelajaran problem based learning yang mana belum relevan terhadap mata pelajaran pengelasan.

Dalam hasil belajar mata pelajaran teknik pengelasan di temukan suatu masalah dimana ada siswa yang mendapatkan nilai rendah dan ada siswa yang mendapat nilai memuaskan. Secara keseluruhan pada tahun ajaran 2022/2023 dari 30 orang siswa terdapat 13 orang siswa yang memiliki hasil belajar yang kompeten dengan persentase 43,33%, dan 17 orang siswa memiliki hasil belajar yang tidak kompeten dengan persentase 56,66%. Sedangkan pada tahun ajaran 2023/2024 dari 28 orang siswa terdapat 10 orang siswa memiliki hasil belajar yang kompeten dengan persentase 35,71%, dan 18 orang siswa memiliki hasil belajar yang tidak kompeten dengan persentase 64,28%.

Penerapan model pembelajaran PjBL dalam pembelajaran berbasis kurikulum merdeka adalah hal yang tepat karena siswa diberikan kebebasan untuk menentukan jadwal pelaksanaan proyek dan bagaimana penyelesaian proyek dengan tetap dimonitoring guru (Nabila & Azizah, 2023). Model PjBL ialah sebuah model yang menuntut siswa aktif selama proses berlangsung dan guru memimpin proses, memberikan umpan balik kepada siswa dan menilai penampilan, kecenderungan siswa pasif, diaktifkan melalui Kegiatan Berbasis Project (Sova, 2022), selain itu pembelajaran *Project Based Learning* menjadi menarik karena dalam pembelajaran ini memiliki karakter *student centered* atau selama proses pembelajaran berlangsung siswa harus aktif untuk meningkatkan kompetensi siswa (Karnata & Kurniawan, 2022). Baker, Trygg, & Otto (Fadli, 2014) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam

beraktivitas secara nyata. Wena (2011: 65) menambahkan bahwa pembelajaran berbasis proyek ini tidak hanya mengkaji hubungan antara informasi dan praktek, tetapi juga memotivasi peserta didik untuk merefleksi apa yang mereka pelajari dalam pembelajaran dalam sebuah proyek nyata (Vidyastuti, 2022).

Melalui penerapan PjBL dalam pembelajaran pengelasan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), diharapkan bahwa hasil belajarsiswa dapat meningkat secara signifikan. Dengan menyelesaikan masalah nyata sehubungan dengan pengelasan, siswa akan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep-konsep dasar serta keterampilan praktis yang terkait.

Berdasarkan uraian di atas, maka sangat perlu bagi para pendidik menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar guna meningkatkan hasil belajarsiswa. Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka penelitian : **“Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Teknik Pengelasan Kelas XI SMK N 1 Percut Sei Tuan”** perlu untuk dilakukan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah di antaranya sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa kelas XI Teknik Pengelasan SMK N 1 Percut Sei Tuan.
2. Rendahnya aktivitas belajar siswa kelas XI Teknik Pengelasan SMK N 1 Percut Sei Tuan.

3. Diperlukannya model pembelajaran Project Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar teknik pengelasan di SMK N 1 Percut Sei Tuan.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka perlu adanya pembatasan masalah agar masalah tidak terlalu luas, maka perlu membatasi masalah:

1. Hasil belajarsiswa dibatasi pada kompetensi dasar menggunakan mesin las SMAW dan melakukan pengelasan pada sebuah benda kerja sesuai dengan standart operasional prosedur (SOP)
2. Model pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *project based learning* .
3. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI Teknik Pengelasan SMK N 1 Percut Sei Tuan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka dirumuskann masalah dalam penelitian ini yaitu: Apakah dengan melakukan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran teknik pengelasan kelas XI SMK N 1 Percut Sei Tuan?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajarteknik pengelasan pada siswa kelas XI Teknik Pengelasan SMK N 1 Percut Sei Tuan dengan model pembelajaran *Project Based Learning*.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa, diharapkan dapat membantu meningkatkan hasil belajarsiswa.
2. Bagi Guru, sebagai salah satu alternatif dan pertimbangan dalam memecahkan beberapa masalah yang dihadapi dalam pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajarsiswa khususnya pada mata pelajaran Teknik Pengelasan.
3. Bagi Guru bidang studi lain, sebagai balan rujukan dalam memvariasikan stategi pembelajaran, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
4. Bagi Peneliti lain, menambah pengetahuan, wawasan, pengalaman dan kemampuan, serta sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya yang relevan dalam penelitian ini.